

**IMPLEMENTASI TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MANDIRI I DESA  
HARGO PANCURAN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**

**WINDA SILVIANA**

**NPM : 1511070104**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2019M**

**IMPLEMENTASI TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MAMNDIRI I  
DESA HARGO PANCURAN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**

**WINDA SILVIANA**

**NPM : 1511070104**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2019M**

## **ABSTRAK**

Motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan mozaik dalam pengembangan motorik halus sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan tangan secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot-otot tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menempel biji-bijian kedalam suatu gambar yang sudah di siapkan pada anak usia 5-6 tahun di paud mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B paud mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan dengan jumlah 15 orang dengan objek motorik halus. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi dan interview dengan guru, teknik pengumpulan data, wawancara yang di lakukan oleh guru, dokumentasi untuk memberikan bukti yang akurat, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan uji keabsahan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan motorik halus anak berkembang secara optimal di karenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.

**Kata kunci: Motorik Halus, Permainan Teknik Mozaik**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PERMAINAN TEKNIK  
MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI PAUD MANDIRI I DESA HARGO  
PANCURAN LAMPUNG SELATAN.**

Nama Mahasiswa : **WINDA SILVIANA**

NPM : **15110700104**

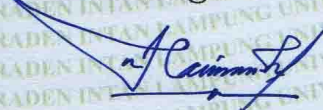
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
NIP. 196306121993032002

**Pembimbing II**

  
**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
NIP. 197208182006041006

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI TEKNIK MOZAIK DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MANDIRI I DESA HARGO PANCURAN LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **WINDA SILVIANA, NPM. 1511070104, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Rabu/02 Oktober 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**Pembahas Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd**

**Pembahas I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Pembahas II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT, saya pesembahkan karya tulis/karya ilmiah kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidup saya yang selalu mendoakan saya selalu serta memberikan doa dan dorongan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan, yaitu:

1. Ayahanda Wardal dan Ibunda Arlena Wilisiana, yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tek pernah patah semangat dalam memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan yang senantiasa mendoakan setiap doa yang kalian selipkan untuk anakmu ini keberhasilan dan kebahagiaan penulis semua berikan kepada kedua orang tua.
2. Abangku Iman Wahyudi dan adikku Cordelia Khansa Rafani yang sangat saya sayangi dan selalu memberikan semangat, mendoakan, serta menantikan keberhasilanku.
3. Sahabatku Maimanah, Rahma Eriani, Lailatul Hikmah, Winda Nilmasari, Hardiyanti, Destia Saswitasitanggang, Siti Masitoh, Eka Oktaviani, dan masih banyak yang belum saya tulis, terimakasih kepada kalian yang telah menemani, mensupport sehingganya terselesainya skripsiku ini.
4. Ade Irawan Akbar terimakasih yang memberikan semangat, support dan doa kepada saya sehingganya terselesainya skripsi ini.

5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku yang sangat amat luar biasa, terutama proses kedewasaan untuk saya pribadi.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Winda Silviana, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara Ayahanda Wardal dan Ibunda Arlena Wilisiana, yang dilahirkan di Hargo Pancuran pada tanggal 30 september 1996. Ayahanda bekerja sebagai guru honorer dan petani Ibunda sebagai guru honor dan ibu rumah tangga. Penulis mempunyai satu orang Abang yang bernama Iman Wahyudi, dan seorang adik perempuan yang bernama Cordelia Khansa Rafani.

Penulis mengawali pendidikan di SDN Hargo Pancuran pada tahun 2003 sampai tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Rajabasa pada tahun 2009 sampai tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di MA Al-khairiyah Waymuli pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

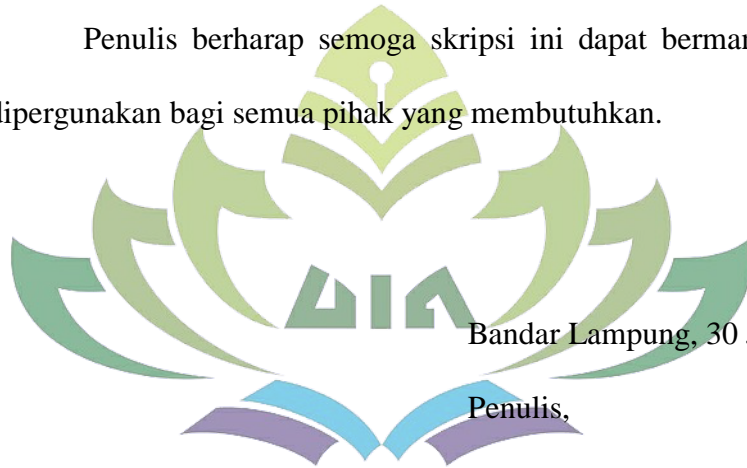
Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Terbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan PIAUD.
4. Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan.
5. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepada kepala PAUD Mandiri I, dan guru yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di UIN Raden Intan Lampung.

Atas bimbingan, motivasi, serta do'a Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan mendapatkan pahala dari ALLAH SWT. Dan semoga berkah Allah selalu menaungi kehidupan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan sekalian.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 30 Juni 2019

Penulis,

Winda Silviana

1. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	26
A. Teknik Mozaik .....	27
1. Pengertian Teknik Mozaik .....	27
2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik.....	29
3. Fungsi Mozaik.....	31
4. Bahan dan peralatan mozaik .....	34
5. Langkah-Langkah Teknik Mozaik.....	36
6. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Mozaik.....	37
B. Perkembangan Motorik Halus.....	39
1. Pengertian Motorik Halus .....	39
2. Ruang Lingkup Motorik Halus .....	42
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak.....	43
4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	44
C. Penelitian Yang Relevan .....	47

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
1. Visi, Misi Dan Tujuan.....	50
2. Letak Geografis.....	51
3. Keadaan Tenaga Pendidik Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.....	51
4. Saran Dan Prasarana .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian .....	54



## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Penyajian Data Lapangan .....	55
B. Pembahasan .....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Kisi Kisi Observasi Indikator
Lampiran 3	Kisi Kisi Observasi Guru
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Hasil Wawancara
Lampiran 6	Hasil Lembar Ceklis Observasi
Lampiran 7	Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
D. Anak Usia Dini .....	20
2. Pengertian Anak Usia Dini .....	20
3. Karakter Anak Usia Dini .....	23





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di PAUD Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.....</b>
<b>Table 2</b>	<b>Format Skala Perkembangan Motorik Halus Anak Usian 5-6 Tahun Melalui Teknik Mozaik di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampun Selatan .....</b>
<b>Table 3</b>	<b>Format Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mozaik di PAUD Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.....</b>
<b>Table 4</b>	<b>Kisi-kisi observasi Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Melalui Teknik Mozaik di PAUD Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.....</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>TENAGA PENDIDIK DATA GURU PAUD MANDIRI I TP. 2019/2020.....</b>
<b>Table 6</b>	<b>Table Rancangan Alat Dan Bahan Dalam Kegiatan Teknik Mozaik.....</b>
<b>Table 7</b>	<b>Hasil observasi akhir pencapaian indikator aspek perkembangan motorik halus anak usia dini di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan .....</b>
<b>Tebel 8</b>	<b>Tingkat Awal, Proses Dan Akhir Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.....</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses 2 pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah dicontohkan dan diperdengarkan serta diperlihatkan.<sup>1</sup> Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau

---

<sup>1</sup> Harun rasyid, dkk. *anak usia dini*. (Jakarta: erlangga 2009) h. 153



kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.<sup>3</sup>

Seperti Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini usia 5-6 tahun yaitu anak sudah mampu : (1) menggambar sesuai gagasan, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggantung sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara terperinci.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Luluk Asmawati, dkk, , *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini*, (Universitas Terbuka. 2010) h 20.

<sup>3</sup> Febri Nuraini, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul* ( Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4, 2015) h. 1

<sup>4</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 28-29.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak; baik perkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, konsep diri, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.<sup>5</sup>

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungan nya seiring dengan peertumbuhan fisik yang dialami.<sup>6</sup>

Dalam islam terdapat ayat Al-quran yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini ,yaitu surah An- Nahl ayat 78.



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An Nahl:78)<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi(pendengaran,penglihatan, dan hati). Karena dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan alam, dan msyarakat tempatia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosadakarya 2014), h. 43

<sup>6</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta: PT. Indeks 2013), h.7

<sup>7</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h.220

paripurna. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuhkan kembangkan secara optimal dan terpadu.

Perkembangan motorik adalah suatu perkembangan dalam kemampuan gerak seorang anak.<sup>8</sup> Perkembangan motorik memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan anak. Perkembangan motorik halus menjadi salah satu perkembangan yang dikembangkan di Paud

Alinini Suryani menjelaskan pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Perkembangan motorik pada anak usia dini setiap anak berbeda, demikian pula dengan perannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial pribadi anak. Perkembangan motorik anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Perkembangan motorik halus juga berfungsi untuk mendapatkan penerima sosial dimana anak-anak diberi kesempatan mencoba untuk melakukan gerakan motorik yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak.<sup>9</sup>

David Gaul mengatakan bahwa motorik halus adalah suatu komponen yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Keterampilan motorik yang

---

<sup>8</sup> Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Kasar Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2 (2017), h.132

<sup>9</sup> Alinini Suryani, *peningkatan Motorik Halus Anak*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, september 2013, Hal 1-2, No. 1, Vol. 1

buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam prestasi akademik, meningkatkan kecemasan dan harga diri yang buruk.<sup>10</sup>

Menurut Slamet Suyanto perkembangan motorik halus kemampuan gerak tubuh yang memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting.<sup>11</sup> Menurut Sumantri perkembangan motorik halus adalah meningkatkan pengordinasi gerak tubuh yang melihatkankan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Komponen saraf inilah yang akan mampu untuk mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, merobek kertas, menggambar dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut John W Santrock pada saat anak berusia 5 tahun motorik halus anak sudah semakin meningkat tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Usia 6 tahun anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, merapihkan baju dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Menurut Ria Susanti Pada usia 5 tahun motorik halus anak semakin meningkat, tangan, jari, dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata. Sedangkan pada usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu, dan merapihkan baju.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Gaul, D, fine motor skill proficiency in typically developing children: on or off the maturation trach?, *Human movement science*, Vol,2 No.2 (2016), h.78-85

<sup>11</sup> Lolita Indraswari, *Penigkatan Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman kanak-kanak Pembinaan Agama*, Jurnal Pesona PAUD, 2012 Vol 1, No 1,h 2

<sup>12</sup> Juli Maini sitepu dan Sri Rahayu, *Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda*, 2016, Vol 8 No 2, h.75

<sup>13</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga,2007),h.217-218

<sup>14</sup> Ria Susanti, Syafrimen Syafril, Rifda El Fiah, Titik Rahayu, *Enam Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, h.2



Menurut Depdiknas anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik halus sudah meningkat anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain misalnya: makan, mandi, memasang kancing, mencuci dan mengelap tangan, mengikat tali sepatu, memegang pensil dengan benar, membuat dengan bentuk berbagai media, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, dan menjahit bervariasi.<sup>15</sup>

Menurut beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot yang jauh lebih kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memegang pensil, mengikat tali sepatu, memasang kancing, melipat kertas, menjahit, menggunting, menempel, dan menganyam.

Mozaik adalah seni hias kuno yang telah dimulai dari hampir 4000 tahun yang oleh orang-orang mesopotamia dan yunani. Tidak hanya bahan yang bervariasi dari satu peradaban, tetapi juga gambar yang di bentuk. Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseieos” (Yunani), berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangka seni).

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Di Taman Kanak Kanak*, (Jakarta:2008), h.17

Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.<sup>16</sup>

Menurut kamus besar Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keryas berwarna yang disusun dan ditempel di bidang datar dengan perekat. Mozaik menjadi salah satu strategi untuk memanfaatkan kegiatan, mengambil, menggunting, mengelem, dan menempel.<sup>17</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik adalah salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan-kepingan. Melalui teknik mozaik perkembangan motorik halus anak dapat mengembangkan. Karena dengan teknik mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan pergelangan tangan, jari-jemari serta mata melalui kegiatan mengguntik serta menempel.

Berdasarkan pengamatan pra survey yang penulis lakukan di Paud Mandiri I Lampung Selatan diperoleh suatu gambaran bahwa peserta didik yang ada keterampilan motorik halusnya masih belum berkembang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antara lain kondisi kelas kurang kondusif, dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang

---

<sup>16</sup> Syakir Muharrar, *kreasi kolase montase, mozaik sederhana*, (penerbit erlangga : 2013), h. 66

<sup>17</sup> Depdiknas, 2008, h756

bervariasi<sup>18</sup>, kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik sehingga kurang tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>19</sup>

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas yang menyatakan bahwa media yang digunakan di Paud Mandiri I Lampung Selatan kurang bervariasi, tentu hal ini memerlukan kreatifitas guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik.<sup>20</sup>

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan teknik Mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak.

**Tabel 2**  
**Hasil Pra Survey Pencapaian Indikator Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan**

No.	Nama	Indikator Perkembangan Motorik Halus				Ket.
		1	2	3	4	
1	Khansa	MB	MB	MB	BB	MB
2	Shakeel	BM	BB	BM	MB	MB
3	Habib	BB	BB	BB	MB	BB
4	Zifa	MB	MB	MB	BSH	MB

<sup>18</sup> Binti Nur Avivah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di Tk Jember permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017". *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017*, h. i

<sup>19</sup> Novitawati & Mutiarany, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin". *Jurnal Paradigma Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lambang Mangkurat Banjarmasin*, Volume 11 Nomer 2,( Juli 2016), h. 30

<sup>20</sup> Istiqomah, Hasil Wawancara Tentang Media Yang Kurang Bervariasi Dan Kurang Menarik, Paud Mandiri I Lampung Selatan (01 Agustus 2019).

5	Zahra	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Mutiara	MB	MB	BM	BSH	MB
7	Naomi	MB	BB	BB	BB	BB
8	Dimas	MB	BB	MB	MB	MB
9	Naila	BB	BB	BB	MB	BB
10	Dya	MB	MB	MB	BB	MB
11	Alwan	MB	BB	BB	MB	BB
12	Iqbal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Mega	MB	BB	BB	BB	BB
14	Yogi	MB	MB	MB	MB	MB
15	Aldo	MB	MB	BB	MB	MB

Sumber: Hasil Dokumentasi Observasi Di Paud Mandiri I Lampung Selatan.<sup>21</sup>

Keterangan Indikator:

1. Meniru membuat garis.
2. Menggambar .
3. Menggunting .
4. Menempel dan merangkai.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. BB: Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan skor 1)
2. MB: Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan skor 2)
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan ( bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh guru dengan skor 3)
4. BSB: Berkembang Sangat Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan membantu temannya dengan skor 4)

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik mozaik untuk mengatasi permasalahan pengembangan motorik halus anak, maka peneliti mengambil judul “Implementasi Permainan Teknik Mozaik Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan”.

---

<sup>21</sup> Hasil Pra Observasi Mengenai Motorik Halus Anak Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, 20 Januari 2019

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan untuk meneliti “Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan”

## **C. Rumusan Masalah**

Bersadarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanan guru menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan permainan teknik mozaik di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wacana manfaat kegiatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
  - b. Sebagai dasar dalam penelitian kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus.
2. Manfaat Praktis



- a. Membantu guru untuk mendapat petunjuk sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak.
- b. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak.

## F. Metode Penelitian

Secara umum “ metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>22</sup>Jenis peneliian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalm kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup>

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi ( pengukuran ).<sup>24</sup>

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitaian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>22</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2012), h.3.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata,*metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosdkarya, 2011), h.221

<sup>24</sup> Wiratna Sujerweni, *metodelogi penelitian*,( Yogyakarta: Pustakabarupress,2014), h.19.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>25</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti.

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.<sup>26</sup> Subjek penelitian ini adalah 5 orang tenaga didik/guru 1 kepala sekolah dan 15 orang anak didik di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

Objek penelitian ini yaitu bagaimanakah mengembangkan motorik halus anak dengan cara teknik mozaik di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, ( Jakarta; Reneka Cipta, 2013) h. 188

## B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapat informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti pelaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>27</sup> Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan mengamati dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan.

Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi nono-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan terutama dalam mengembangkan motorik halus anak selama belajar di kelas, apakah sudah berkembang atau belum berkembang.

---

<sup>27</sup> Ibid, 32

Adapun hal-hal akan diobservasi adalah tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak, apakah sudah berkembang atau belum berkembang, dan apakah guru mengajarkan anak untuk melatih gerakan motorik halusnya tersebut, karena dengan guru mengajarkan untuk selalu melatih gerakan motorik halusnya maka anak akan semakin bagus motoriknya. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

## 2. **Interviwe (wawancara)**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>28</sup>

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviwe mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*chek list*) apakah sapek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Denagn pedoman demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara

---

<sup>28</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83.

konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>29</sup>

Adapun sasaran wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang guru di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan karena mereka yang dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan ini masih kurang dalam mengembangkan motorik halus dan ternyata ada faktor dari internal seperti kurang optimalnya guru menyediakan alat dan bahan.

### 3. Dokumen Analisis

Menurut Bugin dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri dan histori. Bugin, membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan esktrern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan kepemimpinan. Dokumn esktrern meliputi majalah, bulletin, dan media masa.<sup>30</sup>

Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari Rpph guru, proses pembelajaran yang dilakukan guru

---

<sup>29</sup> Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Prenada Media Grop, 2010 ), h. 3

<sup>30</sup> Ibid, h.126.



keadaan peserta didik di Paud Mandiri I Desa Hargo Pacuran Lampung Selatan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan rendahnya motorik halus anak melalui permainan mozaik di PAUD MANDIRI I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

##### **b. Penyajian data**

Bentuk penyajian data adalah teks naratif deskriptif (pengungkapan secara tertulis atau kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Penyajian data memiliki tujuan untuk

memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

### **c. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

### **d. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian bertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan di periksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi dan sebaliknya.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan teknik tringulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data,

---

<sup>31</sup> Burhan, Bungin. *Penelitian kualitatif, komunikasi ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Kencana, Jakarta, 2011, h. 265

apakah sumber data ketika di-Interview dan Observasi akan memberikan informasi yang atau berbeda



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.<sup>1</sup> Sehingga kelak ketika dewasa anak benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang mampu diandalkan baik oleh keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Sedangkan usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014) h

rohaninya. Yang berlangsung seumur hidup, betahap dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir.

Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Montessori mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h 16



peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.<sup>3</sup>

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 1 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitive untuk menerima berbagai stimulus.

Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

---

<sup>3</sup> Ibid, h 20

<sup>4</sup> Novan Ardy Wijaya Dan Barwani, *Formad Paud Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pau*),(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 32

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

### a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendirian dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

a. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

b. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif

sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

d. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.<sup>5</sup>

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala

---

<sup>5</sup> Dadan suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK Modul 1* h. 1.8-1.10

sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough adalah sebagai berikut:

- a. Egosentris
- b. memiliki curiosity yang tinggi
- c. makhluk social
- d. the unique person
- e. kaya dengan fantasi
- f. daya konsentrasi yang pendek
- g. masa belajar yang paling potensial.

### **3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

#### **a. Perkembangan Fisik dan Motorik**

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relative seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.<sup>6</sup>

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Seorang psikologi Swiss yang bernama Jean Piaget (1896 – 1980) menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima

---

<sup>6</sup> Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini* Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1 Juni 2009: 46-57



untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.<sup>7</sup>

## **B. Teknik Mozaik**

### **1. Pengertian Teknik Mozaik**

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata "*Mouseios*" (yunani), yang berarti kepunyaan para *Muse* (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni. Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut sunaryo Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.<sup>8</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Menurut Soemarjadi mozaik adalah elemen-elemen yang disusun sedemikian rupa dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain.<sup>9</sup>

Mely Novikasari menjelaskan Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau

<sup>7</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h. 40.

<sup>8</sup> Lailatul Istiqomah, Nurul khotimah. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, *Jurnal PAUD TERATAI*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017

<sup>9</sup> Ni Wayan Risna Dewi, Gede Raga, Mutiara Magta. Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak, e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.<sup>10</sup>

Sedangkan mozaik menurut Muharrar dan Verayanti diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah

---

<sup>10</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). h 87

bidang.<sup>11</sup> Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae*, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik yaitu pembuatan karya senirupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas, dan potongan kayu.

## **2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik**

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.

---

<sup>11</sup> Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013) h 66

- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halus, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.<sup>12</sup>

Menurut Yohana ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik untuk anak :

#### 1. Tujuan Mozaik Bagi Anak

- a) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- b) Anak dapat mempraktikkan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.<sup>13</sup>

#### 2. Manfaat Mozaik Bagi Anak

- a) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- b) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan

---

<sup>12</sup> Sulastris, A.T. 2015. "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>13</sup> Tutik Muchasanah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5 Tahun 2016)

- c) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa
- d) keindahan menempel mozaik.

Selain manfaat Mozaik juga terdapat tujuan Mozaik. Tujuan membuat gambar teknik Mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segiempat, lingkaran dan lain lain), diantaranya :

1. mengembangkan imajinasi anak
2. mengembangkan kreativitas anak
3. melatih kesabaran dan ketelitian
4. mengembangkan estetika dan keindahan
5. mengembangkan motorik halus.

### 3. Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, Menurut Mely Novikasari memiliki beberapa fungsi di antaranya (a) fungsi praktis, (b) fungsi edukatif, (c) fungsi ekspresi, (d) fungsi psikologis, (e) fungsi sosial<sup>14</sup>:

#### a. Fungsi praktis

Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-

---

<sup>14</sup> Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A DI Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2014

hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah.

b. Fungsi edukatif

Berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreatifitas. Anak akan lebih mudah belajar melalui seni sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.

c. Fungsi ekspresi

Mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estetisnya.

d. Fungsi psikologis

Seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.



#### e. Fungsi sosial

Karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan social. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industry pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki.<sup>15</sup>

Menurut Muharrar dn Verayanti fungsi mozaik yaitu :

##### 1) Fungsi hias

Mozaik sebagai fungsi hias pada umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.

##### 2) Fungsi ekspresi

Mozaik dibuat dengan menampilkan ide kreatif dari pembuatnya, mozaik disini tidak dibuat sebagai benda hias atau benda pakai, tetapi sebagai sebuah karya yang memiliki keindahan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk mengekspresikan ide karena karya seni rupa bersifat individual (fungsi praktis), membantu

<sup>15</sup> Pamadhi, H & E. Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012) H 5.33-5.35

<sup>16</sup> Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013) h 69

mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan dan kreatifitas (fungsi edukatif), membuat karya seni dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan idenya tanpa terikat pada aturan dan kepentingan lainnya sebagai perwujudan ide estetis anak (fungsi estesis), selain sebagai media ekspresi seni juga dapat digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami anak, sehingga setelah menjalani terapi melalui seni anak akan memperoleh keseimbangan emosi dan ketenangan (fungsi psikologis).

#### 4. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Nurhadiat dan Prayitno Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.<sup>17</sup>

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahanbahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api,

---

<sup>17</sup> Dian Diningrum Tri Purna, *Pengaruh Latihan Menggambar Dengan Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di Slb-C Tpa Kabupaten Jember*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember 2015

dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan.<sup>18</sup>

Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan sebagainya) asal relatif rata.<sup>19</sup> Menurut sumanto Bahan dan peralatan membuat mozaik sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan daun kering dan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

---

<sup>18</sup> Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 7, No. 2, Januari 2018

<sup>19</sup> Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013) h 72

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potonganpotongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik pada umumnya yaitu kertas berwarna, plastic, potongan kayu, potongan kain, keramik, batu, biji-bijian, manik-manik, daun kering, akar kering, baut, mur, dan lain-lain. Peralatan mozaik pada umumnya yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya lem kertas, lem kayu, dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik.

## 5. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Pamadi dan Sukardi menjelaskan sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, kertas warna/origami, gunting, dan lem. Nurhadiat dan Prayitno menyebutkan

---

<sup>20</sup> Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) h 88-89

langkah pertama yaitu membuat gambar pada selembar kertas sesuai dengan ide dengan alat gambar, kemudian mengoleskan lem diatas gambar, dan menempelkan bendabenda kecil yang sudah dipotong-potong sesuai dengan gambar yang dibuat.

Sumanto mengemukakan petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di TK sebagai berikut:

- a. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan
- b. menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- c. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- d. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
- e. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/ membersihkan tempat belajarnya.

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Penggunaan mozaik memungkinkan anak-anak untuk berkreasi membuat gambar yang indah. Anak-anak juga dapat mengenal tentang

bentuk-bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. Teknik mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander yaitu :

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan social anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di Taman kanak-kanak yang bias digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bias meniru yang dicontohkan oleh guru.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mozaik lainnya dalam melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mozaik anak-anak membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi.



- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mozaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengajarkan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.

Kekurangan penggunaan teknik mozaik menurut Alexander yaitu penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Karen membutuhkan kecermatan untuk menempel potongan pada gambar dasar sehingga kegiatan tersebut dapat membuat anak cepat bosan.

Disamping kelebihan dan kekurangan kegiatan mozaik tersebut guru harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan mozaik sehingga berpengaruh pada pengembangan motorik halus anak.

### **C. Perkembangan Motorik Halus**

#### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah terjemah dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah sesuatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadi suatu gerak. Dengan kata lain, gerak ( movement ) adalah refeksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.<sup>21</sup>

Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsure-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsure tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”,

---

<sup>21</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Pernada Media Group, 2008), h, 10.

artinya unsure-unsur yang saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsure yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaanya. Selain mmengandalkan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya yang mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya.<sup>22</sup>

Motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Karena itu setiap gerakakn yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di control oleh otak.<sup>23</sup>

Menurut Moelichatoe motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan yang melibatkan gerakan tangan.<sup>24</sup>

Andang Ismail juga menjelaskan bahwa ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun.<sup>25</sup>

Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak

<sup>22</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosadakerya, 2009), h.31

<sup>23</sup> Idhan Rohmawatin & Rahma Hasibuan, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quiling di TK Darul Falah cukir diwek jombang*, Jurnal PAUD Teratai, Vol 06 , No 02 ( 2017)

<sup>24</sup> Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia KISD School Madiun*, Jurnal CARE, Vol 03, No. 2 (2016)

<sup>25</sup> Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-4 (2015)

yang dimaksud di sini bukan hanya semata-mata berhubung dengan gerak seperti yang kita liat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.<sup>26</sup>

Menurut Dini P. dan Daeng Sari menjelaskan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus. Gerakan menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan melakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan mengemukakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak mulai membutuhkan tenaga yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menempel, dan meniru bentuk.

---

<sup>26</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Pernada Media Group, 2008), h, 11.

<sup>27</sup> Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-4 (2015)

## 2. Ruang Lingkup Motorik Halus

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik anak dibagi jadi dua komponen, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah motorik halus.

Elizabeth B Hurlock perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.<sup>26</sup>

Latihan motorik halus pada anak adalah latihan menggerakkan otot-otot jari-jari tangan untuk beraktivitas dengan koordinasi mata di saat mengambil dan memindahkan suatu benda. Menurut Arifah ruang lingkup motorik halus meliputi melempar dan menangkap bola, mengambil benda kecil, menyusun beberapa balok, memakai baju dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, menggunting, melipat kertas, meronce, menggambar garis, menuangkan air, menempel dan meremas kertas.

Menurut Montolalu, ruang lingkup motorik halus meliputi :

1. mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga
2. menjiplak angka, bentuk-bentuk lain

3. menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepat, benang wol, tali rafia, dan sebagainya
4. memasukkan surat ke dalam amplop
5. membentuk dengan plastisin/ tanah liat
6. memasukkan benang ke dalam jarum
7. menggunting mengikuti bentuk
8. mengayam.<sup>28</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak**

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurclok B, Elizabeth adalah sebagai berikut :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

---

<sup>28</sup> Koyumi Handayani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2016

3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang fringger (terpinggir).<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa perkembangan motorik halus secara normal anak dapat memiliki rasa senang, rasa percaya diri, dan dapat dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan serta dapat bergaul dengan teman sebayanya.

#### **4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Fungsi perkembangan motorik halus akan mendukung aspek pengembangan lainnya karena pada hekekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Hurlock menyebutkan kategori fungsi keterampilan motorik anak adalah :

##### **a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)**

Untuk mencapai kemandirian, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

---

<sup>29</sup> Hurcllok B Elizabeth, Perkembangan anak, (Jakarta : erlangga 1978), h 96



b. Keterampilan bantu social (*social-help*)

Untuk menjadi anggota kelompok social yang diterima didalam keluarga, sekolah, dan tetangga anak harus menjadi anggota kooperatif. Untuk mendapat penerimaan kelompok tersebut.

c. Keterampilan bermain

Untuk menikmati kegiatan kelompok sebaya, anak harus mempelajari terampilan menggambar dan melukis.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian social yang dilakukan dan semakin baik prestasi yang bukan akademis.

Menurut Sujiono menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- a) Melatih ketelitian dan kerapihan
- b) Mengembangkan fantasi dan kreativitas
- c) Memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir
- d) Melatih otot motorik halus anak
- e) Mengembangkan imajinasi anak
- f) Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan
- g) Melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

Menurut Supartini dan wati fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah :

1. Alat untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jari sehingga anak menjadi terampil dan matang
3. Alat untuk melatih mengkordinasikan kecepatan/kecekan tangan dengan gerakan mata
4. Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Sedangkan menurut mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi pengembangan motorik halus yaitu<sup>30</sup> :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan urai tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap setiap karakter dan kepribadian anak. Selain itu anak juga tidak kesulitan melakukan aktifitasnya, karena nak merasa mampu

---

<sup>30</sup> Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya INSAN vol. 13 No. 03, 2011

melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga semakin baik pula segala aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak.

#### **D. Penelitaian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan penelitaian yang dilakukan oleh Ni Luh Retreni, A.A Gede Agung, I wayan Suantra dengan judul “ Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3m untuk Meningkatkan Mengembangkan Motorik Halus Anak B Tk Widya Kysuma Sari Tunjung”. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan analisis kuantitatif diperoleh rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak dan kegiatan 3m pada siklus I sebesar 56,55% dan rata-rata perkembangan motorik anak dan 3m di siklus II sebesar 81,31% ini menunjukan adanya peningkatan rata-rata persentase siklus I ke siklus II sebesar 24,76%.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Sugiatri Pranita Dewi, I Wyn. Darsana, IB. Surya Manuaba dengan judul “ Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B semester II PAUD Kumara Loka Denpasar”. Hasil penelitian tersebut adalah dengan penerapan metode pemberian tugas dan media alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B semester II PAUD Kumara Loka Denpasar, dan oleh karenanya strateginya

---

<sup>31</sup> Ni Luh Ratreni, A.A. Gede Agung, I Wayan suwatra. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara sari Tunjung*, Fakultas Ilmu Pendidikan Genesah Singajaran, Indonesia

pembelajaran yang demikian sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.<sup>32</sup>

Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I sebesar 44,2% dan rata-rata persentase kemampuan motorik halus pada kelompok B semester II di PAUD Kumara Loka Denpasar pada siklus II sebesar 81,5%, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase sebesar 37,3% dengan kategori tinggi.

Binti Nur Avivah dengan judul skripsi” peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun ajaran 2016/2017”, berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan sumbersari kabupaten jember, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 72,73. Terdapat 14 anak (63,64%) dinyatakan berhasil dan 8 anak (36,36%) dinyatakan tidak berhasil dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Komang Ayu Sugiatri Pranita Dewi, I Wyn. Darsana, IB. Surya Manuaba. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Genesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Vol. No. 01 2014

<sup>33</sup> Binti Nur Avivah, *peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun ajaran 2016/2017*. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jember 2017

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

###### **1. Sejarah Singkat Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung**

Selatan

Berawal dari keinginan beberapa warga yang antusias ingin menyekolahkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, namun belum ada Paud yang berdiri di desa hargo pancuran maka ada seorang warga yang bernama Bapak Wardal berkeinginan untuk membuka Paud di desa Hargo Pancuran dan beliau yang membuka lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sementara mata pencaharian orang tua mereka mayoritas petani yang pendapatannya dibawah rata-rata.

Melihat keinginan masyarakat yang begitu besar tersebut khususnya untuk kemajuan anak usia dini di Desa Hargo Pancuran Lampug Selatan, untuk belajar dan menuntut ilmu sungguh suatu yang sangat terpuji dan membanggakan, apalagi pemerintah mencanangkan program belajar untuk mencerdaskan anak bangsa supaya bangsa Indonesia tidak terpuruk dan menjadi bangsa yang setara dengan bangsa lain.

Mendengar keinginan warga tersebut, oleh karena itu bapak wardal berkeinginan dengan semangat untuk mendirikan lembaga Pendidikan yang didirikan atas landasan Pancasila dan UUD 1945 serta norma-norma Agama, lembaga ini diberi nama LEMBAGA PAUD MANDIRI I.

Lembaga ini didirikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Lampung Selata. Semoga lembaga ini menjadi sumber ilmu bagi anak-anak kami, karena masa depan sebuah bangsa terdapat pada anak-anak yang cerdas, pintar dan budi luhur.

Tidak luput dari itu Lembaga Pendidikan Mandiri I mengucapkan terimakasih kepada segenap jajaran yang sudah membantu dan mendukung sehingga terbentuknya Lembaga Pendidikan Mandiri I. semoga bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.

## 1. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi :

- 1) Terwujudnya kelompok bermain yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, inovatif, berakhlak mulia dan menjadikan PAUD yang berkualitas.
- 2) Terwujudnya kelompok bermain yang tertib, disiplin, serta memiliki ketangguhan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan taqwa terhadap Allah SWT secara murni.

### b. Misi

- 1) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan kreatif menyenangkan sesuai terhadap perkembangan.
- 2) Membiasakan pembiasaan perilaku hidup sehat, bersih, mandiri dan berakhlak mulia.
- 3) Membangun kerja sama orang tua, guru, aparat desa, masyarakat dan lingkungan terkait dalam rangka pengelolaan dan

penembangan PAUD yang professional, akuntabel dan berdaya saing.

## **2. Letak Geografis**

Secara umum letak geografis Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan cukup setrategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi, selain itu juga keadaan lingkungan sekolah yang dekat dari keramaian raya, kantor desa, sehingga membuat rasa aman pada orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta jauh dari pusat pembelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **3. Keadaan Tenaga Pendidikan Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan**

Dalam suatu proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan. Unsur pendidikan yaitu tenaga pendidikan yang berperan sebagai motivator atau penggerak bagi peserta didik, sehingga apa-apa saja disampaikan dapat tercapai dengan baik.



**Tabel 5**  
**TENAGA PENDIDIK**  
**DATA GURU PAUD MANDIRI I TP. 2019/2020**

No	Nama	Tempat tgl lahir	Jabatan
1.	Arlena Wilisiana	Tri darmayoga, 10-09-1981	Ketua
2.	Wakini	Rantau tijang, 27-04-1971	Guru
3.	Warsiati	Hargo pancuran, 01-06- 1979	Guru
4.	Shaila oktafiana	Hargo pancuran, 27-10-1996	Guru
5.	Istiqomah	Tes, 08-09-1970	Guru

*(Sumber : Dokumen Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan tahun ajaran 2019/2020)*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode/strategi yang digunakan, atau media yang digunakan. Tetapi sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga perlu memperhatikan saran dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

##### **a. Sarana gedung**

- 1.) Status tempat belajar : Milik Sendiri
- 2.) Kantor : Ada
- 3.) Gudang : Ada
- 4.) Dapur : Ada
- 5.) Tempat Cuci Tangan : Ada

- 6.) Kamar Mandi : Ada
- 7.) Papan Nama Lembaga : Ada
- 8.) Tempat Bermain : Ada
- 9.) Halaman : Ada

**b. Sarana Fasilitas Belajar**

- 1.) Meja belajar murid : 22 meja
- 2.) Ambal : 5 buah
- 3.) Lemari : 3 buah
- 4.) Loker anak : 3 lokers
- 5.) Whiteboard : 2 buah

**c. Saranan Penunjang**

- 1.) Ayunan : 1 buah
- 2.) Jungkitan : 1 buah
- 3.) Peluncur : 1 buah
- 4.) APE : 10 buah
- 5.) Bola : 5 buah



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitaian yang telah dilakukan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 Agustus 2019, dalam sekolahan tersebut terdapat peserta didik berjumlah 25 anak yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Yang peneliti teliti adalah kelompok B anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Dalam satu kelas terdapat 2 orang guru yaitu guru kelas dan ggruru pendamping, setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk itu guru saling membantu memberikan masukan dan saling melengkapi antara guru dalam meningkatkan pelayanan agar dapat tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan teknik mozaik yang dilakukan tiga kali dalam sebulan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data Lapangan**

Pada bab ini penulis akan pengolahan dan menyajiakan data lapangan yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang penulis laksanakan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan di desa Hargo Pancuran Lampung Selatan pada tanggal 15 juli sampai 15 agustus dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B 15 anak terdiri dari 7 orang laki-laki, 8 orang perempuan, dan 4 tenaga pendidik. Kegiatan bermain permainan mozaik di dalam kelas untuk perkembangan motorik halus anak di kelompok B Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, ternyata menghasilkan perkembangan motorik halus yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan pembahasan dan analisi data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Pengolahan data analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil sesuatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal observasi yang penulis lakukan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

Di dalam penganalisisan data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti bahwa metode pengambilan kesimpulan hasil observasi pada kegiatan belajar dan interview pada guru di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Setelah data terkumpul, maka di lanjutkan dengan induktif yaitu penganalisisan data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah menggunakan teknik mozaik untuk perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Paud Mandiri I Lampung Selatan dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun masih tergolong belum muncul, hal ini Nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan.

Namun selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakuakn oleh guru agar perkembangan motorik halus dapat

berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Langkah-Langkah Permainan Teknik Mozaik Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

**1. Menyediakan Alat Dan Bahan Untuk Teknik Mozaik**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Paud Mandiri I Lampung Selatan pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam permainan teknik mozaik dengan menunjukkan alat dan bahan serta tema. Media/alat sumber belajar yang akan digunakan oleh guru dan anak merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi minat anak dalam perkembangan motorik halusny.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan yang bernama ibu Arlena Wilisiana: “ dalam melaksanakan suatu kegiatan permainan apapun guru terlebih dahulu harus menyediakan alat dan bahan”.<sup>1</sup> Wawancara dengan seorang guru di kelas B yang bernama ibu

---

<sup>1</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis, di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

Istiqomah: “ bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menunjukkan alat dan bahan, karena dengan begitu guru dapat melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam permainan teknik mozaik, serta guru menjelaskan tema yang akan dibuat dalam permainan teknik mozaik ini, selain itu juga guru menggunakan bahan-bahan yang menarik dan aman digunakan untuk anak”.<sup>2</sup> Selanjutnya wawancara pada wali murid yang selalu datang ke Paud Mandiri I untuk menemani anaknya yang bernama ibu Maisaroh: “ saya selalu melihat guru menyediakan alat dan bahan sebelum pelajaran dimulai”.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas disimpulkan bahwa guru di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, menyediakan alat dan bahan dalam permainan teknik mozaik yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus anak yang masih belum berkembang dengan baik.

### **1. Memiliki Desain Gambar Yang Digunakan Untuk Teknik Mozaik**

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, dalam tahap ini guru memiliki pola gambar untuk kegiatan permainan teknik mozaik yang sesuai

---

<sup>2</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>3</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandir I desa Hargo Pancurran Lampung Selatan, 22 Juli 2019



dengan tema. Jumlah gambar yang dimiliki guru sesuai dengan jumlah murid yang ada di kelas B, sehingga tidak ada anak yang berebut.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan yang bernama ibu Arlena Wilisiana: “Guru memang diharuskan memiliki desain gambar yang sesuai dengan tema dalam permainan teknik mozaik”.<sup>4</sup> Wawancara dengan seorang guru di kelas B yang bernama ibu Istiqomah: “Disini saya sebagai guru di kelas B memang harus mempunyai desain gambar, dan desain gambar tersebut harus menarik agar anak tidak bosan dengan pembelajaran ini”.<sup>5</sup> Dan selanjutnya Wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Maisaroh: “Saya melihat guru membagikan gambar sebelum permainan berlangsung”.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki desain gambar yang akan digunakan untuk teknik mozaik yang akan diperlukan oleh anak pada saat permainan berlangsung.

## **2. Melipat Kertas Origami Untuk Membuat Teknik Mozaik**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, dalam tahap ketiga ini guru

---

<sup>4</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>5</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>6</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

memberikan kertas origami kepada anak murid, dan guru memberikan kertas satu persatu kemurid agar murid bias membuat teknik mozaik dengan sesuai yang diperintah oleh guru.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan yang bernama ibu Arlena Wilisiana: “Ditahap ini memang guru sewajibnya memberikan kertas origami yang diperlukan oleh anak agar kegiatan teknik mozaik berjalan dengan lancar”.<sup>7</sup> Wawancara dengan guru kelas B yang bernama ibu Istiqomah: “Dibagian ini saya sebagai guru kelas B dalam kegiatan teknik mozaik di tahap yang ini memang betul saya harus memberikan kertas origami kepada murid saya agar permainan teknik mozaik berjalan dengan lancar tidak ada keterhambatan dalam berlangsungnya permainan”.<sup>8</sup> Selanjutnya wawancara terhadap wali murid yang bernama Maisaroh: “Saya sebagai wali murid memang melihat ketika guru memberikan kertas origami kepada anak-anak”.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan oleh penulis bahwa ditahap kegiatan ini guru memberikan kertas origami kepada murid kelas B.

---

<sup>7</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>8</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>9</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

### 3. Menggunting Kertas Origami

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti teliti di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, dalam tahap keempat ini guru memberikan pengarahan kepada anak untuk menggunting kertas origami yang nantinya akan ditempelkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap kelapa sekolah di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan yang bernama ibu Arlena Wilisiana: “guru sudah seharusnya memberikan pengarahan kepada anak sebelum pelajaran berlangsung, agar anak tidak bingung dalam melakukan sesuatu hal yang akan dilaksanakan nantinya”.<sup>10</sup> Selanjutnya wawancara dengan guru di kelas B yang bernama ibu Istiqomah: “Dibagian ini saya sebagai guru sudah sewajibnya memberikan pengarahannya terlebih dahulu tentang menggunting kertas origami agar semua berjalan dengan lancar tidak ada hambatan atau kecelakaan yang tidak diinginkan oleh guru”.<sup>11</sup> Wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Maisaroh: “Guru memang selalu memberikan pengarahannya terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>11</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>12</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

Dari hasil data lapangan yang diperoleh oleh penulis didapatkan bahwa di tahap keempat ini guru memberikan pengarahan tentang menggunting kertas kertas origami yang nantinya akan ditempelkan.

#### **4. Menempelkan Potongan-Potongan Pada Desain Gambar Mozaik**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti teliti didapatkan di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, dalam tahap ini guru memberikan pengarahan kepada anak untuk menempelkan potongan-potongan pada desain gambar mozaik, agar semua sesuai dengan yang guru harapkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Paud Mandiri I desa Hargo Panuran Lampung Selatan yang bernama ibu Arlena Wilisiana mengatakan: “guru selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu setiap semua permainan akan berlangsung”.<sup>13</sup> Wawancara kepada guru kelas B yaitu ibu Istiqomah katakana: “saya disini sebagai guru kelas B setiap semua akan melakukan permainan memang memberikan pengarahan terlebih dahulu terlebih dengan permainan teknik mozaik ini saya mengarahkan kepada anak-anak agar hasil potong-potongan kertas origami ini ditempelkan di gambar yang sudah disediakan oleh guru”.<sup>14</sup> Dan

---

<sup>13</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>14</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

selanjutnya wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Maisaroh: “ saya melihat dan mendengarkan guru memberikan pengarahan terhadap tahap menempelkan potong-potongan kertas origami”<sup>15</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapatkan bahwa guru memang benar adanya memberikan pengarahan kepada anak sebelum permainan teknik mozaik ini berlangsung, guna pengarahan ini agar semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

### **5. Melakukan Pengamatan Pada Gambar Mozaik**

Berdasarkan hasil observasi peneliti teliti di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat kegiatan permainan teknik mozaik guna agar tidak ada terjadinya hambatan atau kecelakaan yang tidak diinginkan oleh guru atau peneliti.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan yang bernama ibu Arlena Wilisiana: “Guru sudah sewajibnya melakukan pengawasan dan pengamatan agar mengetahui perkembangan anak-

---

<sup>15</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

anak”.<sup>16</sup> Wawancara dengan guru di kelas B yang bernama ibu Istiqomah: “Sebagai guru sudah sewajarnya melaksanakan pengawasan dan pengamatan terhadap anak, tidak sedikit anak yang selalu meminta bantuan kepada guru, jadi saya sebagai guru harus siap siaga untuk anak murid saya”.<sup>17</sup> Selanjutnya wawancara dengan wali murid dengan ibu Maisaroh: “guru selalu mendampingi ketika pelajaran berlangsung dan menurut saya guru selalu mengamati dan mengawasi setiap anak melakukan kegiatan”.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan bahwa guru selalu mengamati dan mengawasi disetiap permainan ini berlangsung. Gunanya agar semua berjalan dengan sesuai apa yang guru dan peneliti inginkan.

## 6. Melakukan Penilaian

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan dapatkan bahwa guru melakukan penilaian ditahap yang terakhir ini, guna agar guru mengetahui mana anak yang sudah berkembang atau belum berkembang.

Hal ini senada dengan wawancara dengan kepala sekolah Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan yang bernama ibu

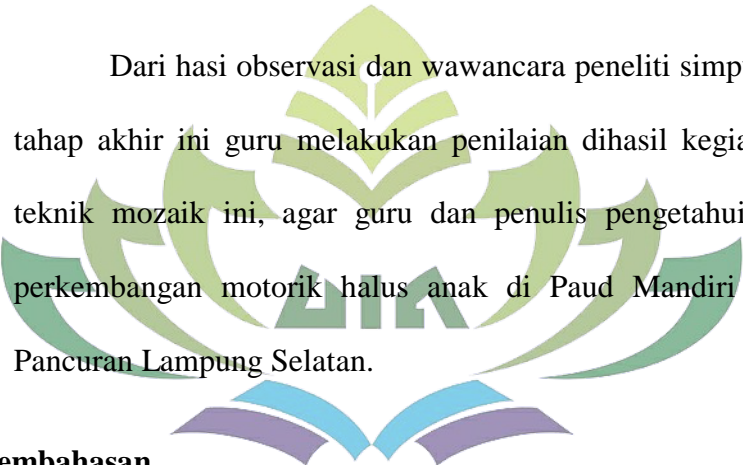
---

<sup>16</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>17</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>18</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

Arlena Wilisiana: “Guru memang wajib memberikan penilaian kerna itu sudah sebagai tugas mereka sebagai guru”.<sup>19</sup> Wawancara kepada guru kelas B: “Sudah sebagai kewajiban kami untuk menilai hasil karya dari anak-anak agar kamipun mengetahui berhasil atau tidaknya kami mengajarka kepada anak, dan mengetahui sampai mana anak-anak dalam perkembangan motorik halusnya”.<sup>20</sup> Selanjutnya wawancara terhadap wali murid yang bernama Maisaroh: “sebagai wali murid saya melihat guru memberikan penilaian dari hasil akhir anak kerjakan”.<sup>21</sup>



Dari hasil observasi dan wawancara peneliti simpulkan bahwa di tahap akhir ini guru melakukan penilaian dihasil kegiatan permainan teknik mozaik ini, agar guru dan penulis mengetahui sampai mana perkembangan motorik halus anak di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi (pengamatan). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu :

---

<sup>19</sup> Wilisiana Arlena, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>20</sup> Istiqomah, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.

<sup>21</sup> Maisaroh, Wawancara dengan penulis di Paud Mandiri I Lampung Selatan, 22 Juli 2019.



### 1. Menyediakan Alat Dan Bahan Untuk Teknik Mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan guru selalu menyediakan alat dan bahan hal ini sejalan dengan teori Gianfranco Bustacchini yang mengatakan bahwa langkah-langkah teknik mozaik harus menyediakan alat dan bahan. Dan di wawancara guru juga menyediakan alat dan bahan.<sup>22</sup> Selanjutnya dalam RPPH yang sudah dilampirkan menyatakan terdapatnya tentang guru menyediakan alat dan bahan terlebih dahulu.

### 2. Memiliki Desain Gambar Yang Digunakan Untuk Teknik Mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan bahwa guru memiliki desain gambar yang akan digunakan untuk teknik mozaik hal ini sejalan dengan teori menurut Gianfranco Butacchini yang menyatakan bahwa harus ada desain gambar.<sup>23</sup> Selanjutnya didalam RPPH yang telah dilampirkan bahwasanya guru harus memiliki desain gambar yang akan di bagikan kepada murid.

### 3. Melipat kertas origami untuk membuat teknik mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan yang diperoleh peneliti dapatkan bahwa guru memberikan kertas origami kepada anak murid lalu dilipat untuk digunting, hal ini terdapat dalam RPPH yang penulis

---

h. 54 <sup>22</sup> Bustacchini, Ginafranco, *Glod in mosai art and techninque*, *Glod Bulletin* 6.2 (2012),

<sup>23</sup> *Ibid.* 54

lampirkan sebagai tanda bukti bahwa guru melaksanakan permainan teknik mozaik sesuai dengan RPPH dan tema.

#### **4. Menggunting Kertas Origami**

Berdasarkan penyajian data lapangan yang penulis simpulkan bahwa menggunting kertas origami hal ini sejalan dengan teori Muharrar Syakir yang mengatakan membuat tessserea atau potong-potongan kecil dengan teknik gunting, kertas dipotong dengan menggunakan gunting.<sup>24</sup> Hal ini terdapat di dalam RPPH yang telah dilampirkan oleh penulis.

#### **5. Menempelkan Potongan-Potongan Pada Desain Gambar Mozaik**

Berdasarkan penyajian data lapangan yang penulis simpulkan bahwa menempel potongan-potongan pada desain gambar mozaik ini sejalan dengan teori Schultz yang menyatakan bahwa langkah-langkah teknik mozaik adalah salah satunya menempelkan potongan-potongan pada desain gambar mozaik.<sup>25</sup> Hal ini senada dengan RPPH yang penulis lampirkan guna untuk memperkuat bukti yang ada.

#### **6. Melakukan Pengamatan Pada Gambar Mozaik**

Berdasarkan penyajian data lapangan yang penulis dapat simpulkan bahwa melakukan pengamatan pada gambar mozaik ini

---

<sup>24</sup> Syakir Muharrar, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, ( Penerbit Erlangga, 2013) h.75-78

<sup>25</sup> Schultz, *Mosaic Oblique Images And Methods Of Making And Using Same*. U.S, Patent no 7, 2013, h.13

sejalan dengan teori Schultz yang menyatakan melakukan pengamatan pada gambar mozaik.<sup>26</sup> Hal ini senada dengan RPPH yang penulis lampirkan.

## 7. Melakukan Penilaian

Berdasarkan penyajian data lapangan penulis simpulkan bahwa melakukan penilaian ini sejalan dengan teori Schultz yang menyatakan Melakukan penilaian.<sup>27</sup> Hal ini juga senada dengan RPPH yang telah di lampirkan oleh penulis, bahwasannya guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak guna untuk mengetahui perkembangan anak-anak dikelas B.

Dari langkah-langkah menggunakan permainan teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus anak di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan, guru telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah tersebut, tetapi terdapat beberapa langkah penerapan yang menurut penulis masing kurang optimal contohnya seperti cara guru memberikan pengarahan kepada anak. Seharusnya guru memberikan pengarahan serta mengkondusipkan kembali agar anak menjadi tertib dan mempengaruhi hasil perkembangan motorik halus anak.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* 13

<sup>27</sup> Schultz, *Mosaic Oblique Images And Methods Of Making And Using Same*. U.S, Patent no 7, 2013, h.13

Dari beberapa indikator permainan teknik mozaik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Paud Mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan dapat dikategorikan baik dan layak untuk terus digunakan dan sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh peneliti dapat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pemaparan di Bab IV dapat peneliti simpulkan bahwa: (1) memilih gambar yang digunakan untuk teknik mozaik (2) menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik (3) memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik (4) memberikan pengawasan dan pengamatan pada kegiatan mozaik (5) memberikan penilaian pada kegiatan mozaik guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil akhir anak guna untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di kelas b.

#### **B. Saran**

Demi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, maka dibawah ini peneliti sampaikan beberapa saran :

##### **1. Bagi Guru**

Kegiatan membuat mozaik dalam penelitian ini menggunakan biji-bijian. Menurut kamus bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.<sup>1</sup>

##### **2. Bagi Pembaca**

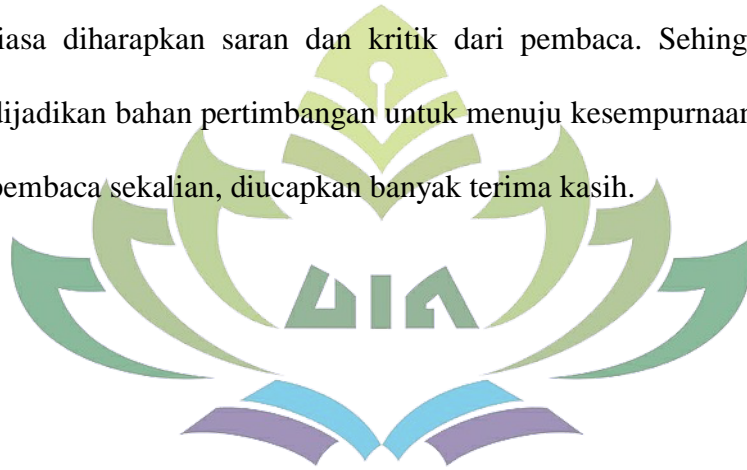
Hasil skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, sehingga belum bias dijadikan pedoman utama bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan.

---

<sup>1</sup>Depdikdas 2008,h.756

### C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan selalu kedalam nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat islam kepada agama yang selalu memberi petunjuk disetiap keidupan. Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis miliki maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan tersebut, maka senang tiasa diharapkan saran dan kritik dari pembaca. Sehingga kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menuju kesempurnaan atas kritik dari pembaca sekalian, diucapkan banyak terima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

Suryani Alinini, *peningkatan Motorik Halus Anak*” Jurnal Ilmiah PG-PAUD, Hal 1-2, No. 1, Vol. 1. 2013

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2006

Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-4. 2015

Binti Nur Avivah, *peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun ajaran 2016/2017*. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jember. 2017

Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grop. 2010

Bustacchini, Ginafranco, *Gold in mosaic art and technique*, Gold Bulletin 6.2. 2012

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2015

Dadan suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK Modul 1* h. 1.8-1.10

Desi Vatmawati, *Upaya Meningkatkan Kreatifitas seni rupa anak melalui Tematik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang* , Vol 11 No 2. 2015

Depdiknas

Gaul, D, fine motor skill proficiency in typically developing children: on or off the maturation trach?, *Human movement science*, Vol,2 No.2. 2016

Hanifah , Tisa Umi, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik AUD 4-5 Tahun( Studi Eksperimen di TK Negeri Pembinaan Bulu Temanggung).*” *BELIA: Early Childhood Education Pepers* Vol,3 No. 2. 2014

Hasil pra survey Penelitian, di PAUD Mandiri I Lampung Selatan. 2019



<http://septianrizki98.blogspot.com/2016/12/definisi-perkembangan-menurut-para-ahli.html> diakses pada 15 juli 2019

<https://jaririndu.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendekatan-metode-teknik.html> diakses pada 15 juni 2019

Hurcllok B Elizabeth, *Perkembangan anak*, Jakarta : erlangga 1978

Idhan Rohmawatin & Rahma Hasibuan, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling di TK Darul Falah cukir diwek jombang*, Jurnal PAUD Teratai, Vol 06 , No 02. 2017

Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia KISD School Madiun*, Jurnal CARE, Vol 03, No. 2. 2016

Juli Maini sitepu dan Sri Rahayu, *Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda*, Vol 8 No 2. 2016

Komang Ayu Sugiatri Pranita Dewi, I Wyn. Darsana, IB. Surya Manuaba. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Genesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Vol. No. 01. 2014

Lolita Indraswari, *Penigkatan Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman kanak-kanak Pembinaan Agama*, Jurnal Pesona PAUD, Vol 1, No 1. 2012

Lailatul Istiqomah, Nunur Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Kerampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*, jurnal PAUD TERATAI. Vol 06, No 03. 2017

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT. Remaja Rosadakarya. 2014

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2014

Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Rosdkarya. 2011

Novan Ardy Wijaya Dan Barwani, *Formad Paud Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pau*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011

Ni Luh Ratreni, A.A. Gede Agung, I Wayan suwatra. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara sari Tunjung*, Fakultas Ilmu Pendidikan Genesah Singajaran, Indonesia

Ni Wayan Risma Dewi, *Penerapan teknik mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas melukis anak*, Universitas Pendidikan Genesha, Vol.2 No 1. 2014.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran I, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini*

Puri Aquarismawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt* Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya INSAN vol. 13 No. 03. 2011

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Kasar Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2. 2017

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Pernada Media Group. 2008

Sari, Effi Kumal, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah*, Jurnal Pesona PAUD Vol1 No 2 . 2016

Selia dwi kurnia, 2015, *pengaruh kegiatan paiting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis*, jurnal jurnal pendidikan anak usia dini universitas negeri Jakarta, vol 9

Schultz, *mosaic oblique images and methods of making and using same.*” U.S, Patent No 7. 2013,

Sugiono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta. 2012

Syakir Muharrar, *kreasi kolase montase, mozaik sederhana*, penerbit erlangga. 2013

Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini* Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1 Juni 2009: 46-57. 2009

Wiratna Sujerweni, *metodelogi penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress. 2009

Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* , Jakarta: Indeks. 2008

Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini* Jakarta: PT. Indeks . 2013

Yu Liu, Olga Veksler, Oliver juna *Simulting Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Onatrio London. 2017

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung; PT Remaja Rosadakerya. 2009

